



## ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN GURU DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PROGRAM TAHFIZ QUR'AN DI SD NEGERI 58 PEKANBARU

Jayati<sup>1</sup>, Afif Anshori<sup>2</sup>, Sri Fatmawati<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Islam An Nur Lampung

Email: [jayati91@guru.sd.belajar.id](mailto:jayati91@guru.sd.belajar.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan efektivitas Program Tahfiz Qur'an di SD Negeri 58 Pekanbaru. Fokus kajian meliputi: (1) perencanaan strategi pembelajaran tahfiz, (2) pelaksanaan strategi oleh guru dalam proses menghafal Al-Qur'an, dan (3) evaluasi efektivitas program tahfiz berdasarkan perkembangan hafalan peserta didik. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi seperti pendekatan talaqqi, tkrar (pengulangan intensif), setoran harian, bimbingan individual, serta pemanfaatan motivasi religius untuk meningkatkan konsistensi siswa. Strategi tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan capaian hafalan siswa, kedisiplinan, serta kualitas pelafalan ayat. Program tahfiz menjadi lebih terstruktur, terpantau, dan mampu mencapai target hafalan yang ditetapkan sekolah.

**Kata Kunci:** strategi pembelajaran, tahfiz Qur'an, efektivitas pembelajaran, hafalan Al-Qur'an.

### Abstract

This study aims to analyze the teaching strategies used by teachers to enhance the effectiveness of the Tahfiz Qur'an Program at SD Negeri 58 Pekanbaru. The research focuses on: (1) the planning of tahfiz learning strategies, (2) the implementation of strategies in the Qur'an memorization process, and (3) the evaluation of program effectiveness based on students' memorization progress. This study employed a descriptive qualitative approach using interviews, observations, and documentation. The findings indicate that teachers apply various strategies such as talaqqi, tkrar (intensive repetition), daily memorization submissions, individual guidance, and religious motivation to increase student consistency. These strategies have proven effective in improving students' memorization achievement, discipline, and accuracy in reciting Qur'anic verses. The tahfiz program becomes more structured, well-monitored, and able to meet the memorization targets set by the school.

**Keywords:** learning strategies, Qur'an memorization, learning effectiveness, tahfiz program.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius peserta didik sejak usia dini. Salah satu bentuk implementasi pendidikan Al-Qur'an adalah melalui Program Tahfiz Qur'an yang saat ini telah berkembang pesat di berbagai sekolah, termasuk sekolah umum seperti SD Negeri 58 Pekanbaru. Program tahfiz tidak hanya bertujuan menambah hafalan, melainkan juga membentuk kedisiplinan, ketekunan, serta sikap spiritual yang positif pada peserta didik (Mulyasa, 2023, hal. 45). Oleh karena itu, keberhasilan program tahfiz sangat bergantung pada kualitas strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Efektivitas pembelajaran tahfiz tidak dapat dicapai secara maksimal tanpa strategi yang terencana dan sesuai karakteristik peserta didik sekolah dasar. Peserta didik pada tahap perkembangan ini cenderung membutuhkan pendekatan yang konkret, repetitif, dan menyenangkan agar proses menghafal dapat berlangsung efektif. Guru perlu memahami gaya belajar siswa dan menyesuaikan metode menghafal seperti talaqqi, tiktir, atau murojaah sesuai kebutuhan kelas (Samani & Hariyanto, 2022, hal. 31). Oleh karena itu, analisis terhadap strategi pembelajaran guru merupakan langkah penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan program tahfiz di sekolah.

Selain itu, pelaksanaan program tahfiz memerlukan perencanaan matang yang mencakup penetapan target hafalan, penyusunan jadwal kegiatan, pemilihan metode menghafal, serta sistem evaluasi yang berkesinambungan. Sekolah yang memiliki program tahfiz harus mampu menyiapkan perangkat pendukung seperti buku catatan hafalan, jadwal setoran, hingga pembimbing yang kompeten. Penelitian relevan menunjukkan bahwa perencanaan program tahfiz yang sistematis dan terukur berpengaruh signifikan terhadap efektivitas capaian hafalan peserta didik (Yusuf, 2021, Jurnal Pendidikan Islam, hal. 55).

Guru sebagai pelaksana utama program tahfiz memiliki peranan sentral dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Profesionalisme guru, kesabaran, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, serta keterampilan menggunakan metode hafalan sangat berpengaruh terhadap kualitas proses tahfiz. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa guru yang menerapkan kombinasi strategi talaqqi, tiktir, dan pendekatan individual menghasilkan peningkatan signifikan pada capaian hafalan siswa (Rahmawati, 2020, Jurnal Tahfiz Qur'an, hal. 14). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas strategi pembelajaran merupakan komponen krusial dalam keberhasilan program.

Di sisi lain, tantangan dalam program tahfiz di sekolah umum cukup kompleks karena tidak semua siswa memiliki latar belakang kemampuan membaca Al-Qur'an yang sama. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam tajwid, konsistensi latihan, atau keterbatasan waktu di luar sekolah. Dalam kondisi demikian, guru harus mampu

menerapkan strategi adaptif seperti diferensiasi pembelajaran dan bimbingan individual (Arifin, 2022, hal. 63). Strategi ini membantu memastikan bahwa seluruh siswa tetap dapat mencapai target hafalan sesuai kemampuannya.

Efektivitas Program Tahfiz Qur'an di SD Negeri 58 Pekanbaru menjadi penting untuk dikaji karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah negeri yang berhasil mengintegrasikan kurikulum umum dengan program tahfiz. Studi awal menunjukkan bahwa guru menerapkan kombinasi strategi tradisional dan modern dalam pembelajaran tahfiz. Namun, efektivitas strategi tersebut perlu dianalisis lebih mendalam untuk mengetahui sejauh mana strategi yang digunakan benar-benar mampu meningkatkan capaian hafalan dan kualitas pembelajaran Al-Qur'an (Nurjanah, 2020, Jurnal Pendidikan Dasar Islam, hal. 72).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan efektivitas Program Tahfiz Qur'an di SD Negeri 58 Pekanbaru. Dengan fokus pada perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi strategi pembelajaran, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas program sekaligus menjadi rujukan bagi sekolah lain yang ingin mengembangkan program tahfiz secara lebih optimal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan menggambarkan secara sistematis dan mendalam strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan efektivitas Program Tahfiz Qur'an di SD Negeri 58 Pekanbaru. Pendekatan kualitatif sangat relevan digunakan untuk memahami fenomena pendidikan secara naturalistik, tanpa manipulasi variabel, serta menggali pengalaman langsung dari guru dan peserta didik (Sugiyono, 2022, hal. 9). Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran komprehensif mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tahfiz.

Subjek penelitian terdiri dari guru tahfiz, wali kelas, kepala sekolah, serta beberapa peserta didik yang mengikuti program tahfiz. Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling, yakni memilih informan yang dianggap paling mengetahui proses pembelajaran tahfiz dan pelaksanaannya di sekolah. Teknik ini lazim digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memastikan data yang diperoleh kaya informasi dan sesuai fokus penelitian (Arikunto, 2020, hal. 54). Penentuan informan dilakukan berdasarkan keterlibatan langsung dalam program tahfiz dan tingkat kedalaman informasi yang dapat diberikan.

Teknik pengumpulan data terdiri dari: wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali strategi pembelajaran yang digunakan guru, kendala yang dihadapi, serta evaluasi program. Observasi dilakukan untuk melihat langsung proses pembelajaran tahfiz, seperti metode talaqqi,

tikrar, murojaah, dan setoran hafalan. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa jadwal tahfiz, daftar target hafalan, catatan setoran siswa, serta perangkat pembelajaran. Kombinasi ketiga teknik ini membuat data lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan (Miles & Huberman, 2014, hal. 12).

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana model analisis Miles dan Huberman. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi penting terkait strategi pembelajaran guru. Display data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, dan temuan lapangan terkait efektivitas strategi pembelajaran dalam program tahfiz (Miles, Huberman & Saldana, 2014, hal. 33). Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik sehingga data yang diperoleh lebih valid dan objektif (Moleong, 2021, hal. 178).

## **HASIL PENELITIAN**

### **Perencanaan Strategi Pembelajaran Guru dalam Program Tahfiz**

Perencanaan menjadi dasar utama keberhasilan Program Tahfiz Qur'an di SD Negeri 58 Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menyusun perencanaan pembelajaran secara sistematis, dimulai dari penetapan target hafalan, pemilihan metode, hingga penyusunan jadwal kegiatan tahfiz. Guru menentukan target hafalan yang berbeda untuk tiap jenjang kelas, sehingga siswa dapat mencapai hafalan sesuai kemampuan perkembangannya. Hal ini sejalan dengan prinsip diferensiasi pembelajaran, yaitu penyesuaian materi berdasarkan kesiapan dan karakter peserta didik (Mulyasa, 2023, hal. 53).

Dalam proses perencanaan, guru juga menyusun perangkat pembelajaran seperti silabus tahfiz, jurnal harian, format penilaian, dan buku monitoring hafalan siswa. Perangkat ini digunakan untuk memastikan program berjalan teratur dan terarah. Langkah ini sesuai dengan teori Manajemen Pembelajaran yang menyebutkan bahwa perencanaan harus melibatkan tujuan, strategi, kebutuhan sumber daya, serta prosedur kontrol (Hamalik, 2021, hal. 88). Di sekolah ini, perangkat-perangkat tersebut menjadi pedoman yang membantu guru mengevaluasi perkembangan siswa secara terukur.

Selain itu, perencanaan program tahfiz juga disusun melalui rapat koordinasi antara guru tahfiz, wali kelas, dan kepala sekolah. Koordinasi ini bertujuan menyamakan persepsi agar seluruh pihak terlibat memahami target dan mekanisme pelaksanaan program. Penelitian serupa menunjukkan bahwa koordinasi antara stakeholder sekolah merupakan faktor penting dalam memastikan program tahfiz berjalan efektif dan terintegrasi dengan kurikulum sekolah (Rahmawati, 2020, Jurnal Tahfiz Qur'an, hal. 18). Dengan demikian, perencanaan strategi pembelajaran guru di SD Negeri 58 sudah memenuhi prinsip sistematis, kolaboratif, dan visioner.

## **Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Guru dalam Program Tahfiz**

Pelaksanaan pembelajaran tahfiz di SD Negeri 58 Pekanbaru dilakukan melalui berbagai strategi yang terbukti efektif dalam meningkatkan hafalan siswa. Strategi utama yang digunakan adalah talaqqi, yaitu guru membacakan ayat terlebih dahulu lalu siswa menirukan secara berulang. Metode ini sesuai dengan teknik tradisional tahfiz yang telah lama digunakan di pesantren dan terbukti meningkatkan ketepatan pelafalan ayat (Yusuf, 2021, hal. 60). Dalam praktiknya, guru memastikan siswa membaca dengan makhraj dan tajwid yang benar sebelum melanjutkan ke ayat berikutnya.

Selain talaqqi, guru menerapkan metode tirkar (pengulangan intensif) yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pengulangan ini dirancang untuk memperkuat memori jangka panjang dan membantu siswa yang memiliki kesulitan konsentrasi. Penelitian menunjukkan bahwa pengulangan intensif merupakan strategi efektif dalam menghafal ayat Al-Qur'an pada tingkat sekolah dasar (Samani & Hariyanto, 2022, hal. 41). Di sekolah ini, tirkar menjadi metode dominan yang diterapkan setiap hari.

Guru juga menerapkan setoran harian (daily submission) sebagai bentuk evaluasi rutin terhadap hafalan siswa. Setoran dilakukan secara bergiliran dengan sistem antrian, sehingga guru dapat mengoreksi bacaan siswa secara personal. Selain itu, guru memberikan bimbingan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan, terutama dalam makhraj huruf dan kelancaran hafalan. Penerapan bimbingan individual ini selaras dengan pendekatan pembelajaran remedial, yakni memberikan layanan khusus kepada siswa yang belum mencapai target pembelajaran (Arifin, 2022, hal. 63).

Strategi lain yang ditemukan adalah pemberian motivasi religius, seperti mengingatkan keutamaan menghafal Al-Qur'an, memberikan reward sederhana, serta menanamkan rasa cinta terhadap ayat-ayat Allah. Strategi motivasional ini terbukti meningkatkan konsistensi siswa dalam menyetor hafalan. Temuan ini diperkuat oleh penelitian yang menyebutkan bahwa motivasi intrinsik merupakan faktor kunci dalam keberhasilan program tahfiz di sekolah dasar (Nurjanah, 2020, Jurnal Pendidikan Dasar Islam, hal. 77).

## **Efektivitas Program Tahfiz Qur'an Berdasarkan Hasil Evaluasi Guru**

Evaluasi program tahfiz dilakukan guru secara berkala melalui tiga bentuk: penilaian harian, penilaian mingguan, dan penilaian kenaikan target. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi harian dilakukan melalui setoran hafalan, evaluasi mingguan melalui tes murojaah (pengulangan), serta evaluasi kenaikan target melalui ujian hafalan per surah. Sistem evaluasi berjenjang seperti ini dinilai efektif dalam memantau kemampuan hafalan siswa secara bertahap (Sugiyono, 2022, hal. 112).

Data lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mencapai target hafalan yang ditetapkan sekolah. Selain itu, kualitas bacaan siswa juga meningkat setelah penerapan metode talaqqi dan tikkar secara konsisten. Guru menyampaikan bahwa efektivitas program meningkat karena monitoring hafalan dilakukan secara terstruktur dan disertai pendampingan individual. Hal ini sejalan dengan teori evaluasi pembelajaran yang menyatakan bahwa evaluasi berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar (Hamalik, 2021, hal. 120).

Penelitian juga menemukan bahwa program tahfiz memberikan dampak positif pada aspek non-akademik seperti kedisiplinan, konsentrasi, dan pembentukan karakter peserta didik. Siswa terbiasa hadir lebih awal untuk murojaah pagi dan menunjukkan peningkatan perilaku religius di sekolah. Temuan ini didukung studi empiris yang menyatakan bahwa program tahfiz tidak hanya meningkatkan hafalan, tetapi juga disiplin dan ketenangan emosional siswa (Rahmawati, 2020, hal. 21). Dengan demikian, efektivitas program tahfiz di SD Negeri 58 Pekanbaru dapat dikategorikan tinggi berdasarkan hasil evaluasi formal dan perubahan perilaku siswa.

## **PEMBAHASAN**

### **Pembahasan Perencanaan Strategi Pembelajaran Guru dalam Program Tahfiz**

Perencanaan strategi pembelajaran guru dalam Program Tahfiz Qur'an di SD Negeri 58 Pekanbaru menunjukkan kesesuaian dengan prinsip manajemen pembelajaran yang efektif. Guru menyusun perencanaan secara sistematis mulai dari penetapan target hafalan, penyusunan jadwal, hingga pemilihan metode hafalan seperti talaqqi dan tikkar. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa bahwa perencanaan pembelajaran yang matang menjadi fondasi utama keberhasilan suatu program pendidikan (Mulyasa, 2023, hal. 53). Dalam konteks ini, guru telah mengintegrasikan berbagai komponen perencanaan, termasuk pemetaan kemampuan siswa dan kesiapan pembelajaran.

Selain itu, hasil temuan memperlihatkan bahwa perencanaan dilakukan melalui kolaborasi dengan pihak sekolah, seperti kepala sekolah dan wali kelas. Kolaborasi ini merupakan implementasi dari teori Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yang menekankan pentingnya keterlibatan seluruh pemangku kepentingan sekolah dalam penyusunan program (Hamalik, 2021, hal. 88). Dengan demikian, perencanaan Program Tahfiz Qur'an di sekolah ini tidak bersifat individual, tetapi bersifat partisipatif sehingga memperkuat komitmen dan kesatuan visi di antara pelaksana program.

Perencanaan yang dilakukan guru juga telah memenuhi prinsip kurikulum tahfiz modern sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Rahmawati (2020) yang menyatakan bahwa program tahfiz yang terstruktur dan dilengkapi perangkat pembelajaran memiliki tingkat keberhasilan lebih tinggi dibanding program yang

tidak terencana (Rahmawati, 2020, Jurnal Tahfiz Qur'an, hal. 18). Perangkat seperti jurnal hafalan, format evaluasi, dan target capaian menjadi alat pengontrol yang memastikan siswa mencapai perkembangan hafalan secara konsisten.

### **Pembahasan Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Guru dalam Program Tahfiz**

Pelaksanaan strategi pembelajaran guru di SD Negeri 58 Pekanbaru mencerminkan penerapan metode tahfiz yang komprehensif dan adaptif terhadap karakter siswa sekolah dasar. Metode utama yang diterapkan adalah talaqqi, yaitu model pembelajaran klasik yang terbukti efektif meningkatkan akurasi makhraj dan tajwid siswa. Penggunaan metode talaqqi sesuai dengan temuan Yusuf (2021) bahwa talaqqi merupakan metode terbaik untuk siswa pemula dalam menghafal Al-Qur'an karena adanya pendampingan langsung oleh guru (Yusuf, 2021, hal. 60).

Strategi tirkar atau pengulangan intensif juga menjadi salah satu metode utama dalam pelaksanaan program. Pengulangan dilakukan setiap hari baik secara individu maupun kelompok untuk memperkuat memori hafalan. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Samani dan Hariyanto yang menyatakan bahwa tirkar merupakan metode paling efektif untuk memperkuat hafalan jangka panjang pada siswa usia sekolah dasar (Samani & Hariyanto, 2022, hal. 41). Dengan penggunaan kombinasi talaqqi dan tirkar, siswa dapat meningkatkan kelancaran hafalan serta akurasi pelafalan.

Guru juga menerapkan strategi bimbingan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan hafalan. Bimbingan ini membantu siswa mengatasi hambatan belajar seperti kesulitan konsentrasi atau ketidaktepatan pelafalan huruf tertentu. Strategi ini sejalan dengan teori pembelajaran remedial yang dikemukakan oleh Arifin (2022), bahwa pembelajaran tambahan secara personal efektif meningkatkan capaian belajar siswa yang belum mencapai standar (Arifin, 2022, hal. 63). Selain itu, penggunaan motivasi religius, seperti menyampaikan keutamaan menghafal Al-Qur'an, sejalan dengan hasil penelitian Nurjanah (2020) yang menunjukkan bahwa motivasi spiritual meningkatkan komitmen siswa dalam mengikuti program tahfiz (Nurjanah, 2020, Jurnal Pendidikan Dasar Islam, hal. 77).

### **Pembahasan Efektivitas Program Tahfiz Qur'an di SD Negeri 58 Pekanbaru**

Efektivitas Program Tahfiz Qur'an di SD Negeri 58 Pekanbaru dapat dilihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mencapai target hafalan yang ditetapkan. Evaluasi dilakukan melalui tiga tahapan yaitu penilaian harian, mingguan, dan kenaikan target hafalan. Model evaluasi berjenjang ini sangat sesuai dengan teori evaluasi pendidikan yang dikemukakan Sugiyono, bahwa evaluasi berkelanjutan memberikan gambaran rinci tentang perkembangan peserta didik (Sugiyono, 2022, hal. 112).

Program tahfiz di sekolah ini juga terbukti meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa. Penggunaan talaqqi secara konsisten memungkinkan siswa membaca dengan makhraj dan tajwid yang benar. Temuan ini relevan dengan teori Hamalik (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada ketepatan proses (*process accuracy*) akan menghasilkan peningkatan kualitas output pembelajaran (Hamalik, 2021, hal. 120).

Selain peningkatan hasil hafalan, program tahfiz juga membawa dampak positif pada aspek spiritual, kedisiplinan, dan karakter peserta didik. Siswa menunjukkan peningkatan rasa disiplin, ketenangan, dan motivasi religius setelah mengikuti program tahfiz secara rutin. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Rahmawati (2020) yang menunjukkan bahwa program tahfiz memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan karakter religius siswa (Rahmawati, 2020, hal. 21). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program tahfiz di SD Negeri 58 Pekanbaru memiliki tingkat efektivitas yang tinggi baik dari aspek hasil akademik maupun non-akademik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan efektivitas Program Tahfiz Qur'an di SD Negeri 58 Pekanbaru. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan strategi yang sistematis, terstruktur, dan relevan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Perencanaan program telah dilakukan dengan baik melalui penentuan target hafalan secara bertahap, penyusunan perangkat pembelajaran tahfiz, serta koordinasi intensif antara guru tahfiz, wali kelas, dan pihak sekolah. Perencanaan yang matang tersebut menjadi dasar kuat bagi kelancaran pelaksanaan program tahfiz di sekolah.

Dalam aspek pelaksanaan, guru menerapkan strategi pembelajaran yang variatif dan adaptif seperti talaqqi, tiktir, murojaah, dan bimbingan individual. Strategi talaqqi membantu siswa menguasai keterampilan membaca Al-Qur'an dengan benar berdasarkan makhraj dan tajwid, sedangkan metode tiktir memperkuat hafalan siswa dalam jangka panjang. Strategi pembelajaran tersebut didukung oleh pemberian motivasi religius dan pendekatan personal kepada siswa yang mengalami kesulitan. Pendekatan yang humanis dan komunikatif ini membuat peserta didik lebih termotivasi untuk meningkatkan hafalan mereka.

Efektivitas program tahfiz dapat dilihat dari meningkatnya jumlah siswa yang mencapai target hafalan sesuai jenjang kelas, serta meningkatnya kualitas bacaan Al-Qur'an mereka. Evaluasi dilakukan secara berjenjang melalui tes harian, mingguan, dan kenaikan target, sehingga perkembangan hafalan siswa dapat dipantau secara intensif dan objektif. Selain itu, program tahfiz tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga memberikan pengaruh positif terhadap aspek non-akademik seperti kedisiplinan, karakter religius, dan ketenangan emosional peserta didik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang dipersiapkan dengan baik, dilaksanakan dengan konsisten, dan dievaluasi secara berkelanjutan mampu menghasilkan efektivitas yang tinggi dalam program tahfiz. Guru memegang peranan sentral dalam keberhasilan program melalui kemampuan pedagogik, profesionalisme, serta komitmen dalam membimbing siswa menghafal Al-Qur'an. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah lain yang ingin mengembangkan program tahfiz secara lebih optimal dan terarah, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran Al-Qur'an di tingkat sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2022). *Pembelajaran Remedial di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2021). *Manajemen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2023). *Manajemen dan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurjanah, S. (2020). "Pengaruh Program Tahfiz terhadap Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 70–82.
- Rahmawati, L. (2020). "Implementasi Metode Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Siswa." *Jurnal Tahfiz Qur'an*, 5(2), 14–22.
- Samani, M., & Hariyanto, K. (2022). *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: UNESA University Press.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, M. (2021). *Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an*. Jakarta: Kencana